

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hidup sehat adalah dambaan setiap orang. Namun kesehatan kerap kali diganggu oleh serangan berbagai jenis penyakit. Penyakit dapat disebabkan oleh virus dan bakteri. Penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri biasanya langsung ditangani khusus oleh pihak medis, dokter dan perawat. Tetapi tidak jarang dokter dan perawat kerap kali "angkat tangan" bila berhadapan dengan penyakit-penyakit yang disebabkan oleh kuasa gelap. Orang yang menderita sakit yang disebabkan oleh kuasa gelap lebih memilih jalur penyembuhan alternatif termasuk pelayanan penyembuhan non-medis seperti yang dilakukan oleh Ibu Lusia Nuli.

Deskripsi tentang praktek penyembuhan non-medis sebagai gejala yang menampakkan diri pada kesadaran dapat ditampilkan menggunakan teropong teori-teori yang berkaitan dengan fenomena yang tampak. Bagaimanapun juga pelaksanaan tentang penyembuhan non-medis tidak dapat dipisahkan dari pandangan medis modern tentang penyembuhan sebagai bahan perbandingannya. Demikian pula konsep penyakit dapat dikemukakan secara komprehensif baik dari prospek medis maupun non-medis.

Menurut pandangan ilmu medis modern, penyakit dipahami sebagai penyimpangan dari keadaan tubuh normal atau juga ketidakharmonisan jiwa. Sedangkan menurut pandangan non-medis, penyakit merupakan kondisi tubuh yang

tidak normal akibat serangan kuasa gelap atau energi negatif. Sebab-sebab penyakit pun sangat berbeda, baik dari sudut padangan medis modern maupun non-medis. Dalam pandangan medis modern penyakit disebabkan oleh invansi organisme mikro, zat kimia. Pengaruh fisik (panas, dingin, api, benturan dan sebagainya), yang digolongkan sebagai penyakit luar. Sedangkan kelainan yang terjadi dalam tubuh, gangguan keseimbangan hormonal, ketidakseimbangan metabolisme, pertukaran zat dalam tubuh merupakan pengaruh-pengaruh dari dalam tubuh yang mengganggu kesehatan seseorang.

Dalam pandangan medis tradisional pengetahuan tentang sebab-sebab penyakit didasarkan pada etiologi penyakit naturalistik dan personalistik. Menurut sistim medis naturalistik, penyakit disebabkan oleh gangguan dari luar atau dari dalam oleh kekuatan alam seperti panas, dingin, udara, lembab, emosi yang meluap-luap dan ketidakseimbangan unsur-unsur dalam tubuh. Sementara menurut sistim medis personalistik, penyakit disebabkan oleh agen aktif dalam tubuh makhluk supranatural, makhluk manusia maupun bukan manusia. Selain itu pengobatan dan penyembuhan penyakit dilakukan dengan cara yang berbeda. Penyakit yang disebabkan oleh virus, zat kimia, pengaruh fisik umumnya langsung ditangani oleh dokter, perawat dan melibatkan peran rumah sakit sebagai pihak yang bertanggung jawab atas klien. Dokter dan perawat berupaya mencari cara penyembuhan yang cocok dengan penyakit, menyuruh klien untuk melakukan diet, banyak istirahat, pembedahan, penyinaran dengan radio aktif dan pemberian obat-obatan. Sebaliknya pengobatan dan penyembuhan penyakit yang tidak berhubungan dengan etiologi

medis modern seringkali melalui jalur-jalur alternatif (akupunktur, teknik pengobatan Alexander, chiropraktik, kinesiologi, pijat, osteopati, terapi polaritas) atau dengan menggunakan metode penyembuhan natural atau *divine* maupun jasa pengobatan penyembuhan – penyembuhan lain seperti para normal dan dukun.

Kepiawaian penyembuh-penyembuh dalam menangani kasus-kasus penyakit tidak terlepas dari pola pendekatan holistik dimana penyakit tidak hanya ditangani dari segi fisik melainkan juga melibatkan dimensi kejiwaan dan kerohanian klien. Dalam pendekatan holistik ini faktor keyakinan sangat berperan membantu klien untuk memperoleh kesembuhan. Teknik penyembuhan yang dilakukan praktisi penyembuhan di Kota Kupang ini juga tidak terlepas dari pendekatan holistik. Pendekatan ini memungkinkan praktisi untuk melakukan tindakan penyembuhan terhadap sakit yang dikeluhkan oleh klien terkhusus adalah sakit yang disebabkan oleh energi negatif atau roh jahat. Sakit dan penyakit yang semacam ini memang tidak dapat didiagnosa secara medis modern, karena jika didiagnosa tidak ditemukan sebab-sebab penyakit pula. Maka terkadang pihak medis modern ”menyerah”.

5.2 Kritik

Penulis menyadari bahwa tema yang digeluti penulis jauh dari maksimal. Artinya penulis membutuhkan masukan yang berguna demi menyempurnakan tulisan ini. Penulis sadar bahwa saran dan kritikan pembaca adalah bahan baru demi menyempurnakan karya ilmiah ini.

Dan bagi siapa saja yang membaca karya ilmiah ini terbuka untuk memberi masukan dan kritikan. Kritikan itu akan dilihat dengan cara pandang baru yang amat progresif dan proporsional. Dalam arti penulis mau berupaya untuk perlahan-lahan mengubah lapisan episteme penulis sendiri dalam rangka menerima kritikan sebagai motivasi untuk melanjutkan karya ilmiah ini. Penulis juga siap menerima kritikan yang bersifat dekonstruktif yang kiranya penulis bisa merancang bangun cara pandang berpikir baru agar semakin *intelligible* karya ilmiah ini.

Pertama, penulis sangat tidak setuju jika praktisi mengatakan bahwa, "Selain imam, orang atau siapa saja tidak bisa membawa Kristus ke tengah-tengah umat-Nya, sekalipun ia adalah pendeta".¹²⁸ Setiap orang yang berbuat baik dalam nama Tuhan; membantu sesama yang berkekurangan, tidak memandang rendah terhadap orang lain, suka berbuat baik, orang yang demikian telah menghadirkan Kristus ke tengah-tengah dunia. Sebab Kristus pernah bersabda, "Barangsiapa melakukan perbuatan baik bagi salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, itu kau lakukan untuk Aku". Itu artinya di saat orang bisa berbuat baik kepada orang lain, di saat yang sama ia telah menghadirkan Kerjaan Allah di tengah orang yang sedang dilayani, itu berarti Kristus hadir. Dan orang tersebut bisa membawa Kristus ke tengah-tengah dunia, bukan berarti tidak bisa.

Kedua, penulis mengamati bahwa praktisi kurang memperhatikan pendampingan dari orang-orang yang berkompeten dalam aspek iman dan ketuhanan, seperti para teolog. Tindakan penyembuhan yang menggunakan media keagamaan

¹²⁸ Lusiana Nuli, wawancara 10 Januari 2012 di Oebufu, tersimpan dalam tape recorder.

mesti perlu diperhatikan dengan serius pendampingan secara teologis oleh para teolog.

Ketiga, dalam tindakan penyembuhan non-medis ini praktisi perlu dengan cermat membedakan sakit yang disebabkan oleh energi negatif dan atau kerasukan roh jahat dan *Multiple Personality Disorder (MPD)*. Karena akan sangat berbahaya jika praktisi tidak bisa membedakan sakit yang disebabkan oleh kerasukan roh jahat dan *Multiple Personality Disorder*. Jika praktisi menyembuhkan sakit yang disebabkan oleh *Multiple Personality Disorder* akan berdampak pada kesehatan orang yang disembuhkan/klien, karena sakitnya akan diperpara.

Keempat, Penyembuhan non-medis dengan menggunakan media keagamaan atau dengan kata lain dapat mengklaim diri sebagai seorang eksorsit belum mendapat legitimasi dari ordinari wilayah atau otoritas Gereja. Untuk itu, praktisi jangan cepat mengklaim diri sebagai eksorsist karena dapat mengusir setan.

5.4 Saran

Penulis menyarankan agar; *pertama*, dengan karunia penyembuhan yang ada kiranya praktisi tetap menjaga keharmonisan dengan Yang Ilahi dan dengan sesamanya, praktisi mesti tetap rendah hati, tidak berlaku angkuh dan sombong dengan apa yang dikaruniai Tuhan.

Kedua, praktisi sejatinya tidak memeralat atau menggunakan karunia yang ada demi memuliakan diri sendiri (*project oneself*) dan meraub keuntungan yang

lebih dari orang yang dilayani. Gunakanlah karunia yang diberikan Tuhan sesuai dengan rencana dan kehendak-Nya.

Ketiga, praktisi kiranya perlu mendapat bimbingan atau selalu berkonsultasi dengan imam atau para teolog yang berkarya di Keuskupan Agung Kupang. Sebab dengan bimbingan para teolog, praktisi tidak mengalami kesulitan dalam mengaplikasi iman praktisi dalam tindakan penyembuhan. Atas bimbingan para teolog itu, praktisi bisa terhindar dari kesesatan-kesesatan yang tidak diinginkan oleh Gereja.

Keempat, praktisi perlu berhati-hati dalam menyembuhkan klien yang sakitnya disebabkan oleh *Multiple Personality Disorder*, agar tidak memperparah sakitnya.

5.3 Kata Penutup

Puji Tuhan dan terima kasih yang berlimpah kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini. Karya ilmiah dengan tema "Penyembuhan Non-Medis, Studi Kasus Terhadap Praktisi Penyembuhan Non-Medis Di Kota Kupang Dan Dampaknya Terhadap Iman Umat" adalah bukan semata-mata mengagung-agungkan praktisi atau ulasan sosiologis belaka melainkan telaahan ilmiah yang dikawinkan dengan iman kristiani. Dengan tindakan penyembuhan non-medis itu mendorong orang untuk menjaga kesehatannya, karena memang kesehatan adalah harta yang terbesar di dunia. Dan juga adalah bagaimana praktisi mengungkapkan imannya terhadap Allah, Gereja dan sesamanya, bagaimana praktisi

menyadari iman akan karunia yang dimilikinya, bagaimana praktisi menyadari betapa pentingnya campur tangan yang Ilahi dalam proses penyembuhan berlangsung. Akhirnya juga dengan tindakan penyembuhan non-medis itu mendorong praktisi dan sesama untuk menyadari, mengungkapkan dan mewujudkan imannya kepada Allah yang adalah Sang Tabib Agung, Tabib dari seluruh tabib, Penyembuh dari seluruh penyembuh.

Karya ilmiah ini kiranya dapat membantu kita dalam melihat dan menilai fenomena penyembuhan non-medis yang ada dan sedang berkembang di Kota Kupang. Apa tanggapan kita sebagai seorang akademisi terhadap fenomena penyembuhan non-medis yang semakin marak berkembang di Kota Kupang ini. Sebagai seorang akademisi kita perlu melihat dan mencermati lebih dalam agar kita mengetahui persoalan dengan baik dan benar. Karya ilmiah ini adalah awal dari penelahan ilmiah terhadap fenomena penyembuhan yang ada. Penulis berharap dengan karya ini para akademisi lainnya kiranya tergerak hati dan semangat kecuriannya dalam menyikapi realita yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab* (Jakarta: 1984).

DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Konstitusi Pastoral tentang Gereja Dalam Dunia Modern (Gaudium et Spes)*, dalam Hardawiryana, R. (Penerj.), (Jakarta: Obor, 1993).

Konsili Vatikan II, *Dei Verbum, Konsili Dogmatis Tentang Wahyu Ilahi* (18 November 1965), dalam Hardawirjana, R. (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II* (Jakarta: Obor, 1993).

Yohanes Paulus II, Paus, (promulgator), *Katekismus Gereja Katolik*, dalam Herman Embuiru (Penerj.) (Ende: Arnoldus, 1995).

Turang, Petrus, *Surat Gembala Uskup Agung Kupang (Dalam rangka menyongsong Tahun Iman)*, (Kupang: 27 Juli 2012).

KAMUS / ENSIKLOPEDI

Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (Jakarta: Modern English Press, 1991).

Nugroho, Dicky Soetadi (Ed.), *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 1997).

Dorland, *Kamus Kedokteran Edisi 31* (Jakarta: EGC, 2010).

BUKU-BUKU

Hartono, Andry, Sp.GK., *Sembuh karena Iman Harapan dan Kasih* (Yogyakarta: Kanisius, 2006).

Andries, Fred (Ed.), *Rahasia Penyembuhann Natural dan Divine*, (Jakarta: Yayasan Rescue Indonesia, 1999).

A. Gunawan, Setiardji., *Dialektikan Hukum dan Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990).

- Chester L. Tolson, Phd, Harlod G. Koenig, M.D., *Kuasa Doa Yang Menyembuhkan*, (Jogjakarta: ANDI 2003).
- Sainz de Branda, Philip., *Constitutions and Norms of Discalced Carmelite Order*, (Dublin: San Jose, 1988).
- Dister, Nico Sykur., *Teologi Sistematika I*, (Jogjakarta: Kanisius 2004).
- Gleen, Paul J., *A Tour Of The Summa Of St. Thomas Aquinas*, (Theological Publications In India Bangalore 1993).
- Bensos, Herbert dan Proctor, William., *Keimanan Menyembuhkan Dasar-Dasar Respons Relaksasi*, terjemahan dr. Nurhasan (Bandung: Kaifa, 2000).
- Chowning, Daniel., *The Experience of God and Carmelite Mysticism*, (Zagreb: Karmelska Inzdanja, 2009).
- Jakob,et.al, Beate., *Penyembuhan yang mengutuhkan dimensi yang terbaik dalam pelayanan medis*, terjemahan Adventina Purwanti, S.S,dkk, (Yogyakarta:Kanisius, 2003).
- Kirchberger, George., *Allah Menggugat*, (Maumere: Ledalero, 2007).
- Kavanaugh, Kieran, dan Rodriguez, O, (Trans. and Eds.), *The Collected Works of St. Teresa of Avila. Volume There, the book of her foundations*, (Washington, Dc: ICS Publications, 1985).
- Lumenta, Benyamin., *Klien, Citra, Alam dan Budaya Tinjauan Fenomena Sosial.*, (Yogyajarta: Kanisius, 1989).
- _____, *Penyakit, Citra Alam dan Budaya. Tinjauan Fenomena Sosial*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989).
- Leahy, Louis., *Manusia Di Hadapan Allah: Kosmos Manusia Dan Allah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986).
- Mary Meehan, Bridget., *Kuasa Penyembuhan Doa*, (Yogjakarta: Kanisius 2006).
- Muzaham, Fauzi., *Memperkenalkan Sosiologi Kesehatan*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007)
- M. Koller, John., *Filsafat Asia*, (Maumere: Ledalero 2010).

Myss, Carolin., *Kunci Kekuatan Jiwa Bagaimana Anda Menyembuhkan Diri Sendiri*, terjemahan Imron Rosadji, (Yogyakarta: Jendela, 2004).

Tyler, Peter., *The Way Of Ecstasy, Praying With Teresa Of Avila*, (Harrisburg: Morehouse Publishing, 1997).

Tor Tulis, Yosef., *Karunia Penyembuhan Damianus Wera*, (Surabaya: Jetpress 2007).

Tule, Philipus., *Mengenal dan Mencintai Muslim dan Muslimat*, (Maumere: Ledalero 2008).

Theresa, Maria., St. Teresa Avila, *The Interior Castle, Puri Batin* (Lembang: Biara Karmel, 1990).

Weatherhead, Leslie D., *Psycholgy Religion and Healing*, (United States Of America: Abingdon, Nashville, Tennessee 1951).

MANUSKRIP

Jegalus, Norbert., (diktat), *Filsafat Ketuhanan*, (Fakultas Filsafat Agama Katolik Unwira – Kupang, 1999).

_____, Jegalus, Norbert., (diktat), *Metafisika*, (Fakultas Filsafat Agama Katolik Unwira – Kupang, 2013).

Pakenoni, Hironimus., (diktat), *Teologi Ekaristi*, (Kupang: Fakultas Filsafat Agama Unwira, 2010).

Radjutuga, Hironimus.,(Tesis), *Fenomena Praktek Penyembuhan Non-medis*, (Universitas Sanata Darma 2010).

Saku, Dominikus., (diktat), *Filsafat Ketuhanan*, (Kupang: Fakultas Filsafat Agama Unwira, 2010).